

**KAWAH IJEN DALAM MOTIF BATIK
KONTEMPORER PADA BUSANA *MODEST* DENGAN
TEKNIK *PLEATING***



NIM. 2200032028

**PROGRAM STUDI D-4 DESAIN MODE KRIYA BATIK
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**KAWAH IJEN DALAM MOTIF BATIK
KONTEMPORER PADA BUSANA *MODEST* DENGAN
TEKNIK *PLEATING***



Oleh;

Khirza Widia

NIM. 2200032028

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan
Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan dalam bidang
Kriya
2026

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul:

Kawah Ijen Dalam Motif Batik Kontemporer Pada Busana *Modest* Dengan Teknik *Pleating* diajukan oleh Khirza Widia NIM 2200032028 Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode prodi : 90331), telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juni 2026 dan telah memenuhi syarat untuk di terima.

Pembimbing I/Ketua



Toyibah Kusumawati, M.Sn.

NUPTK 8435749650230102

Pembimbing II/Anggota



Septianti, S.Sn., M.Sn.

NUPTK 2259770671230313

Coghate/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NUPTK 3750755656230122

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhamed Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NUPTK: 0351748649130073

Koordinator Program Studi D-4

Desain Mode Kriya Batik



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NUPTK. 1252750651130123

MOTTO

Beryukur , Berusaha, dan Bertumbuh

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan kesempatan yang diberikan sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Karya ini saya persembahkan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih kepada:

Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta semangat yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih atas segala usaha dan kepercayaan yang telah diberikan sehingga saya dapat mencapai titik ini.

Keluarga besar, yang senantiasa memberikan motivasi, perhatian, dan doa terbaik selama proses penyusunan karya ini. Kehadiran dan dukungan kalian menjadi sumber kekuatan bagi saya.

Partner terbaik saya, yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam berbagai situasi. Terima kasih telah menjadi salah satu alasan saya untuk terus berjuang dan menyelesaikan karya ini.

Sahabat-sahabat terbaik , yang selalu hadir memberikan bantuan, semangat, canda, dan kebersamaan selama proses perkuliahan maupun penyusunan karya ini. Terima kasih atas setiap kenangan, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan.

Dosen pembimbing dan seluruh dosen, yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama proses pembelajaran dan penyusunan karya ini.

Teman-teman seperjuangan Desain Mode Kriya Batik, yang telah berbagi pengalaman, ilmu, dan semangat selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas kerja sama dan dukungan yang telah diberikan.

Terakhir, karya ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, yang telah berusaha, bertahan, dan terus berjuang melewati berbagai tantangan hingga karya ini dapat terselesaikan. Semoga segala proses yang telah dilalui menjadi langkah berharga untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kebanggaan bagi semua yang telah mendukung saya.

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

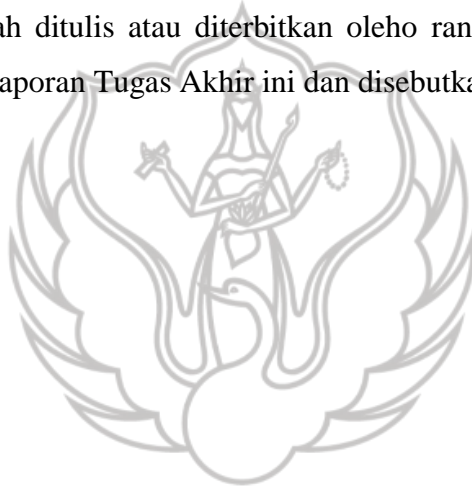
Nama : Khirza Widia

NIM : 2200032028

Program Studi : D-4 Desain Mode Kriya

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul **Kawah Ijen Dalam Motif Batik Kontemporer Pada Busana Modest Dengan Teknik Pleating** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 18 Juni 2026

Khirza Widia
NIM 2200032028

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir yang berjudul Kawah Ijen Dalam Motif Batik Kontemporer Pada Busana *modest* Dengan Teknik *Pleating* , ini dibuat untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Terapan di Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu juga bertujuan untuk mengenalkan pohon gayam kepada masyarakat luas dalam wujud motif batik yang diterapkan pada busana *modest wear*.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini tentu tak lepas dari bantuan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Tri Wulandari, S.Sn., M.A, selaku Sekretaris Jurusan Kriya , Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Toyibah Kusumawati, M.Sn., selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan.
7. Septianti S.Sn., M, Sn., Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan
8. Anna Galuh Indreswari. S.Sn., M, Sn. Selaku dosen penguji ahli Tugas Akhir.
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan prodi D-4 Desain Mode Kriya Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. Seluruh staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa.
12. Teman-teman seperjuangan D-4 Desain Mode Kriya Batik.
13. Teman-teman yang menemani mendaki gunung Kawah Ijen yang telah membantu mengabadikan kawah ijen, *Blue fire* dan lain sebagainya (Tri Cahyono, Achmad Nizar. Huzaefah dan Zakya Alfi).
14. Semua yang telah membantu dan mendukung yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu semua kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta menginspirasi bagi pembaca.



Yogyakarta, 18 Juni 2026

Khirza Widia
NIM 2200032028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
DALAM HALAMAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iii
PERYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
1. Tujuan	4
2. Manfaat	4
D. Metode Penciptaan.....	5
1. <i>Discover</i>	5
2. <i>Define</i>	6
3. <i>Develop</i>	6
4. <i>Deliver</i>	7

E.	Landasan Teori.....	7
	1. Teori Estetika.....	7
	2. Teori Ergonomi.....	9
	3. Teori Tekstil.....	9
	4. Teori <i>Stilasi</i>	10
BAB II IDE PENCIPTAAN		12
A.	Sumber Ide Penciptaan	12
	1. <i>Blue fire</i>	13
	2. Belerang.....	14
	3. Pohon mati	15
	4. Danau masam.....	16
	5. Batik Kontemporer	16
	6. <i>Modest</i>	18
	7. Teknik <i>Pleating</i>	19
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....		22
A.	Data acuan.....	22
	1. Visual Data Acuan.....	22
	2. Tinjauan Data Acuan	25
	3. <i>Moodboard</i>	30
B.	Rancangan karya.....	32
	1. Sketsa alternatif.....	34
	2. Sketsa terpilih	36
	3. Desain karya	38
	4. Desain Motif Batik.....	56

C.	Proses Perwujudan	58
	1. Bagan perwujudan	58
	2. Pemilihan Bahan dan Alat	59
	3. Teknik Pengerjaan	66
	4. Tahap Pengerjaan.....	69
D.	Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	88
BAB IV TINJAUAN KARYA		95
A.	Tinjauan Umum	95
B.	Tinjauan Khusus	97
	1. Karya Busana 1.....	97
	2. Karya Busana 2.....	99
	3. Karya Busana 3.....	101
	4. Karya Busana 4.....	103
	5 Karya Busana 5.....	105
	6. Karya Busana 6.....	107
BAB V PENUTUP.....		109
A.	Kesimpulan	109
B.	Saran	110
DAFTAR PUSTAKA		112
DAFTAR LAMAN		114
LAMPIRAN.....		115
A.	CV.....	115
B.	Poster.....	116
C.	Pameran.....	117

D. Katalog..... 118



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Ukuran Baju L.....	32
Tabel 3. 2 Bahan pembuatan karya	59
Tabel 3. 3 Campuram Warna	73
Tabel 3. 4 Palet warna.....	81
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	88
Tabel 3. 6 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	89
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	90
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	91
Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5	93
Tabel 3. 10 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 6	93
Tabel 3. 11 Kalkulasi karya keseluruhan.....	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Metode <i>Double Diamond design proces</i>	5
Gambar 1. 2 Bagan Perancangan Karya	7
Gambar 2. 1 Kawah Ijen	13
Gambar 2. 2 <i>Blue fire</i>	14
Gambar 2. 3 Belerang	15
Gambar 2. 4 Pohon mati.....	15
Gambar 2. 5 Danau masam	16
Gambar 2. 6 Batik Kontemporer Karya Nur Inayah	18
Gambar 2. 7 Busana <i>Modest</i> karya Al - Haya Nuri Lathifa Faa Dhilah	18
Gambar 2. 8 Jenis - Jenis Teknik Pleating	21
Gambar 3. 1 <i>Blue fire</i>	22
Gambar 3. 2 Belerang	22
Gambar 3. 3 Pohon Mati.....	23
Gambar 3. 4 Danau Masam.....	23
Gambar 3. 5 Batik Kontemporer Karya Khirza Widia	24
Gambar 3. 6 Busana <i>Modest</i> Karya Khirza Widia.....	24
Gambar 3. 7 <i>Teknik Pleating</i>	25
Gambar 3. 8 <i>Moodboard</i>	31
Gambar 3. 9 Sketsa Alternatif Busana	34
Gambar 3. 10 Sketsa alternatif motif batik blue fire dan belerang	35
Gambar 3. 11 sketsa altrnatif motif batik danau masam dan pohon mati	35
Gambar 3. 12 sketsa busana terpilih	36
Gambar 3. 13 Sketsa motif batik terpilih blue fire.....	36
Gambar 3. 14 Sketsa motif batik danau masam	37
Gambar 3. 15 Sketsa motif batik belerang	37
Gambar 3. 16 Desain Busana 1	38
Gambar 3. 17 <i>Technical Drawing</i> Busana 1	39
Gambar 3. 18 Pecah Pola Busana 1	40
Gambar 3. 19 Desain Busana 2	41

Gambar 3. 20 <i>Technical Drawing</i> Busana 2	42
Gambar 3. 21 Pecah Pola Busana 2	43
Gambar 3. 22 Desain Busana 3	44
Gambar 3. 23 <i>Technical Drawing</i> Busana 3	45
Gambar 3. 24 Pecah Pola Busana 3	46
Gambar 3. 25 Desain Busana 4	47
Gambar 3. 26 <i>Technical Drawing</i> Busana 4	48
Gambar 3. 27 Pecah Pola Busana 4	49
Gambar 3. 28 Desain Busana 5	50
Gambar 3. 29 <i>Technical Drawing</i> Busana 5	51
Gambar 3. 30 Pecah Pola Busana 5	52
Gambar 3. 31 Desain Busana 6	53
Gambar 3. 32 <i>Technical Drawing</i> Busana 6	54
Gambar 3. 33 Pecah Pola Busana 6	55
Gambar 3. 34 Desain motif batik busana 1&2	56
Gambar 3. 35 Desain motif batik busana 3&4	56
Gambar 3. 36 Desain Motif Batik Busana 5&6	57
Gambar 3. 37 Bagan perwujudan karya	59
Gambar 3. 38 Membuat pola busana	70
Gambar 3. 39 Proses membuat pola motif batik	70
Gambar 3. 40 Menjiplak di kain	71
Gambar 3. 41 Mencanting	72
Gambar 3. 42 Pencelupan Tro	76
Gambar 3. 43 Pewarna indigosol biru	77
Gambar 3. 44 Penjemuran kain di bawah sinar matahari	78
Gambar 3. 45 Fiksasi dengan hcl	79
Gambar 3. 46 Menembok	80
Gambar 3. 47 Pencelupan Tro	82
Gambar 3. 48 Pencelupan Warna Naptol	83
Gambar 3. 49 Pencelupan Garam Naptol	83

Gambar 3. 50 Melorod kain	84
Gambar 3. 51 Merader dan memotong kain.....	86
Gambar 3. 52 Teknik menjahit dan Pleating.....	87
Gambar 3. 53 <i>finishing</i>	88
Gambar 4. 1 Seluruh Busana Batik Kawah Ijen	96
Gambar 4. 2 Busana 1	97
Gambar 4. 3 Busana 2	99
Gambar 4. 4 Busana 3	101
Gambar 4. 5 Busana 4	103
Gambar 4. 6 Busana 5	105
Gambar 4. 7 Busana 6	107



DAFTAR LAMPIRAN

A.CV.....	115
B. Poster	116
C. Pameran	117
D. Katalog.....	118



INTISARI

Kawah Ijen merupakan salah satu kekayaan alam Indonesia yang memiliki daya tarik visual berupa fenomena blue fire, danau asam berwarna hijau toska, endapan belerang, dan pohon mati ikonik. Keunikan tersebut menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya berjudul “Kawah Ijen dalam Motif Batik Kontemporer pada Busana Modest dengan Teknik Pleating”. Penciptaan ini bertujuan memperkenalkan keindahan Kawah Ijen melalui karya busana serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan alam Indonesia.

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dan ergonomi, sedangkan metode penciptaan yang diterapkan yaitu *Double Diamond Design Process* yang meliputi tahap *Discover, Define, Develop, dan Deliver*. Landasan teori yang digunakan mencakup teori estetika, ergonomi, tekstil, dan stilasi. Proses penciptaan diawali dengan observasi dan pengembangan ide, kemudian dilanjutkan dengan perancangan motif dan busana, pembatikan, pewarnaan menggunakan zat warna indigosol dan naphthol dengan teknik tutup celup, pembuatan pleating, hingga proses penjahitan dan finishing.

Hasil penciptaan berupa enam karya busana modest yang mengaplikasikan motif batik kontemporer terinspirasi dari unsur visual Kawah Ijen. Motif blue fire, danau asam, belerang, dan pohon mati diolah melalui proses stilasi dan dipadukan dengan teknik pleating untuk menghasilkan tampilan yang estetis, modern, dan memiliki nilai artistik. Seluruh karya menggunakan bahan katun primisima dengan teknik batik tulis sebagai teknik utama. Penciptaan ini diharapkan dapat menjadi media edukasi dan promosi wisata, serta mendorong pelestarian kekayaan alam dan budaya Indonesia melalui pengembangan desain batik kontemporer pada busana modest.

Kata kunci: Kawah Ijen, batik kontemporer, busana *modest*, *pleating*.

ABSTRACT

Kawah Ijen is one of Indonesia's remarkable natural assets, renowned for its distinctive visual attractions, including the blue fire phenomenon, a turquoise acidic crater lake, sulfur deposits, and iconic dead trees. These unique characteristics served as the source of inspiration for the creation of an artwork entitled "Kawah Ijen in Contemporary Batik Motifs on Modest Fashion with Pleating Techniques." This creative work aims to introduce the beauty of Kawah Ijen through fashion design while enhancing public appreciation of Indonesia's natural heritage.

The approaches employed in this creation were aesthetic and ergonomic approaches, while the creative method applied was the Double Diamond Design Process, consisting of the Discover, Define, Develop, and Deliver stages. The theoretical framework encompassed theories of aesthetics, ergonomics, textiles, and stylization. The creation process began with observation and concept development, followed by motif and garment design, batik-making, dyeing using indigosol and naphthol dyes through the resist-dye immersion technique, pleating construction, sewing, and finishing processes.

The outcome of this creative project consists of six modest fashion garments featuring contemporary batik motifs inspired by the visual elements of Kawah Ijen. The motifs of blue fire, the acidic crater lake, sulfur deposits, and dead trees were transformed through a stylization process and combined with pleating techniques to produce aesthetically appealing, modern, and artistically valuable designs. All garments were created using prmissima cotton fabric and employed hand-drawn batik (batik tulis) as the primary technique. This creative work is expected to serve as a medium for education and tourism promotion, while also contributing to the preservation of Indonesia's natural and cultural heritage through the development of contemporary batik designs in modest fashion.

Keywords: *Kawah Ijen, contemporary batik, modest fashion, pleating.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang berada di ujung timur Pulau Jawa. Salah satu objek wisata alam yang terkenal dari daerah Banyuwangi ini adalah Kawah Ijen yang terletak di perbatasan Kabupaten Banyuwangi dan Bondowoso, Jawa Timur. Banyuwangi terkenal dengan wisata alamnya yaitu Kawah Ijen. Kawah Ijen merupakan danau vulkanik yang berada di puncak gunung berapi aktif yang memiliki pemandangan yang sangat indah yang terletak di perbatasan Kabupaten Banyuwangi dan Bondowoso, Jawa Timur (Caudron et al., 2015: 1–2). Wisata alam ini banyak diminati oleh berbagai kalangan baik warga lokal maupun luar negeri. Banyak orang yang sudah mengenal Kawah Ijen sehingga mencapai ratusan hingga ribuan orang perhari. Dampak dari banyaknya pengunjung adalah *overcrowding*, sampah dan kerusakan lingkungan, risiko keselamatan meningkat, dan mengganggu aktivitas penambang (Wahyuningtiyas & Iskandar, 2023: 166–167).

Kawah Ijen dikenal sebagai salah satu destinasi wisata alam yang paling spektakuler dan menarik di Indonesia, tidak hanya terkenal dengan kawah belerang yang memukau dan fenomena alam *Blue fire* yang sangat langka, menjadi simbol keindahan alam Indonesia yang tiada duanya (Caudron et al., 2015: 3). Keindahan alam Kawah Ijen menciptakan nuansa yang menenangkan sekaligus menggugah, dengan panorama pegunungan, kabut tebal, dan pemandangan alam yang dramatis. Pusat Kawah Ijen, terdapat danau masam yang terkenal dengan airnya yang berwarna hijau toska. Air danau sangat asam dengan tingkat keasaman (pH) sekitar 0,5 hingga 1,0 yang menjadikannya sebagai salah satu danau dengan pH terendah di dunia. Keindahan dan keasaman air danau juga memberikan pengalaman yang luar biasa bagi para wisatawan baik domestik dan mancanegara (Sumarti & Zaennudin, 2017: 1.293-1.295). Kawah Ijen terdapat belerang dan pohon mati yang ikonik dan selalu menarik perhatian setiap pengunjung yang datang. Pohon mati tersebut disebabkan oleh paparan gas vulkanik beracun yang keluar dari aktivitas belerang.

Kawah Ijen sering kali mengalami penutupan sementara akibat peningkatan aktivitas vulkanik dan tingginya konsentrasi gas beracun, yang menunjukkan adanya permasalahan dalam aspek keamanan dan pengelolaan kawasan wisata. Keindahan Kawah Ijen seperti yang dijelaskan diatas dalam tugas akhir akan dijadikan sebagai sumber inspirasi motif batik. Selanjutnya, motif batik tersebut diterapkan pada busana. Motif yang terinspirasi dari keindahan Kawah Ijen tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kaya akan makna karena mencerminkan kekayaan alam Indonesia, seperti fenomena *Blue fire*, belerang, pohon mati, dan danau asam. Batik kontemporer ini menggabungkan unsur tradisional dan modern sehingga tetap relevan dengan tren busana masa kini, termasuk konsep *Modest fashion* yang menekankan kesederhanaan namun tetap terlihat anggun, *stylish*, dan elegan (Aryani et al., 2021: 50).

Busana *modest* merupakan busana yang tertutup namun tetap nyaman digunakan dan tidak membatasi gerak pemakainya, sehingga dapat dikenakan dalam acara formal maupun nonformal dengan tampilan yang modern. Untuk memperkuat nilai estetika pada busana, desain ini dipadukan dengan teknik manipulasi bahan (*fabric manipulation*) agar menghasilkan tampilan yang lebih unik dan artistik. Teknik manipulasi kain yang digunakan adalah teknik *pleating*, yaitu teknik membentuk lipatan pada kain melalui proses jahit dan pengaturan lipatan sehingga menghasilkan efek gelombang dan tekstur tiga dimensi (Fitri et al., 2021: 31).

Teknik *pleating* adalah teknik membentuk lipatan pada kain secara teratur untuk menciptakan efek tekstur, volume, dan nilai estetika pada busana. *Pleating* dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan proses panas (*heat setting*) agar lipatan lebih permanen. Teknik ini banyak digunakan dalam fashion karena mampu menghasilkan tampilan yang dinamis, elegan, dan artistic. Selain berfungsi sebagaidekoratif, *pleating* juga memberikan fleksibilitas gerak serta menciptakan siluet busana yang unik (Chang & Xu, 2024: 42–43).

Pemilihan teknik *pleating* dilakukan karena bentuk lipatan yang dihasilkan mampu merepresentasikan riak air danau Kawah Ijen serta memberikan kesan dinamis seperti aliran gelombang pada permukaan air. Selain itu, teknik *pleating* dapat menambah nilai estetika, menciptakan dimensi pada busana, serta memperkuat karakter visual motif Kawah Ijen sehingga desain terlihat lebih hidup, modern, dan elegan. Terdapat beberapa jenis Teknik *pleating* yang umum digunakan seperti *knife pleats*, *box pleats*, *accordion pleats*, *sunray pleats*, dan *interved pleats*. Setiap jenis Teknik tersebut dikembangkan menjadi bentuk baru tanpa merubah bentuk asli atau memodifikasi (Chang & Xu, 2024: 42).

Terdapat beberapa seniman mengangkat tema yang sama dengan tema penulis dalam penciptaan Tugas akhir ini salah satunya yaitu Muhammad Zuhri dalam karya batiknya yang berjudul *Blue fire* berbahan kain primisima dan pewarna remasol, Monica Wijaya dalam karyanya yang berjudul Visualisasi Api Biru Kawah Ijen Pada Perhiasan Logam, dan Berliana Aisyah Nurwahyuni dalam karya batiknya yang berjudul Fenomena Alam “Api Biru” Kawah Gunung Ijen Bondowoso Dalam Selendang Batik. Perbedaan karya penulis dengan karya seniman lainnya adalah pada bahan, media, teknik, pengaplikasiannya, serta motif yang diangkat dari fenomena Kawah Ijen yang dijadikan motif utama pada setiap desain batik lalu diterapkan dalam busana *Modest*. Pada penelitian sebelumnya berupa batik, selendang, dan perhiasan kini ada pembaharuan melalui penggabungan unsur visual khas Kawah Ijen dalam motif batik kontemporer yang diaplikasikan dalam busana.

Kawah Ijen ini menarik untuk dijadikan inspirasi karya karena memiliki fenomena alam yang sangat langka sehingga kita perlu untuk tetap menjaga, melestarikan, dan ikut bangga karena adanya keindahan alam tersebut semakin banyak dikenal orang bahkan sampai mancanegara. Pemilihan Kawah Ijen sebagai sumber ide tidak hanya keunikannya tetapi Kawah Ijen menghadapi tantangan lingkungan akibat aktivitas wisata dan eksploitasi sumber daya alam, oleh karena itu pengangkatan Kawah Ijen dalam batik kontemporer pada busana *modest* dapat menjadi media edukasi visual yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya

menjaga dan merawat warisan alam. Pengambilan elemen alam Kawah Ijen menjadi motif batik kontemporer dapat menghasilkan karya desain yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga syarat dengan makna dan filosofi. Dengan latar belakang tersebut, penelitian dan pengembangan "Kawah Ijen dalam Motif Batik Kontemporer pada Busana *modest* dengan teknik *pleating*" ini bertujuan untuk menyatukan antara warisan budaya Indonesia melalui batik dan tren *fashion* modern, khususnya busana *modest* lalu adanya tambahan manipulasi *fabric* dengan memberikan kesan yang unik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mewujudkan keindahan Kawah Ijen dalam motif batik kontemporer?
2. Bagaimana menciptakan busana *modest* dengan batik kontemporer yang terinspirasi dari Kawah Ijen?

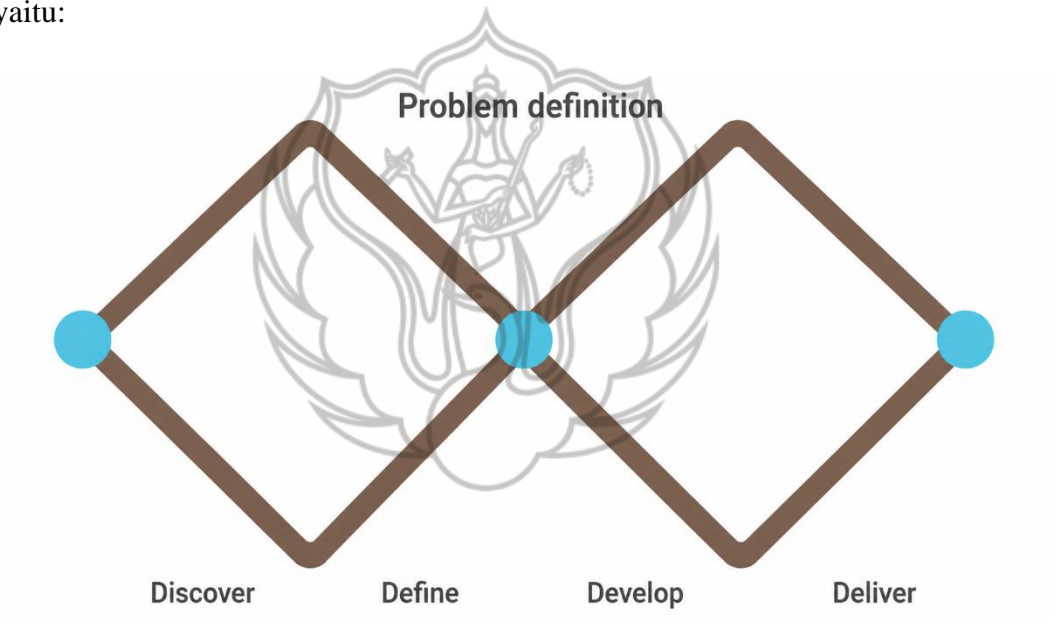
C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Mewujudkan keindahan Kawah Ijen dalam motif batik kontemporer
 - b. Menciptakan busana *modest* dengan motif batik kontemporer yang terinspirasi dari Kawah Ijen
2. Manfaat
 - a. Manfaat bagi mahasiswa
 - 1) Menambah pengetahuan mengenai Kawah Ijen
 - 2) Melatih untuk bisa memvisualisasikan motif batik lebih indah
 - 3) Meningkatkan kreativitas dalam penciptaan motif batik dan busana
 - b. Manfaat bagi institut
 - 1) Mendorong untuk menciptakan berbagai karya dengan motif yang bervariasi
 - 2) Menambah pengetahuan mengenai keindahan Kawah Ijen
 - 3) Memanfaatkan motif batik Kawah Ijen dapat memberikan identitas khas dan menarik bagi institute
 - c. Manfaat bagi masyarakat
 - 1) Menambah daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke Kawah Ijen

- 2) Membantu untuk melestarikan Kawah Ijen yang dapat dituangkan dalam busana batik
- 3) Menggunakan motif batik keindahan alam dapat menciptakan keterhubungan emosional dan memperdalam apresiasi lingkungan

D. Metode Penciptaan

Double Diamond adalah sebuah kerangka kerja proses desain yang memisahkan pola pikir manusia dalam memecahkan masalah yang tepat, dan menciptakan solusi yang tepat. Metode yang digunakan adalah metode *Double Diamond Design Proses* (Design Council and Technology Strategy Board, 2015: 6). Metode ini merupakan pendekatan holistik untuk desain dalam empat fase berbeda yaitu:



Gambar 1. 1 metode *Double Diamond design proses*
 Sumber: Sahumu, Elma Madani. 2024/ Unesa, hlm. 229.

1. *Discover*

Pada fase *discover* dilakukan pencaharian inspirasi dan informasi yang berkaitan dengan keindahan alam Kawah Ijen di Jawa Timur. Dari pencaharian

tersebut dapat diketahui informasi mengenai fenomena alam yang terjadi disana yaitu seperti munculnya *Blue fire*, pembentukan belerang, aktivitas vulkanik danau masam, dan adanya pohon mati di Kawah Ijen Jawa Timur. Informasi mengenai Kawah ijen didapat dengan mencari jurnal maupun laman yang membahas serta kunjungan langsung ke tempat Kawah ijen. Dalam inspirasi dan informasi yang dikumpulkan sehingga terbentuklah sebuah *moodboard* yang menggambarkan keseluruhan Kawah Ijen.

2. *Define*

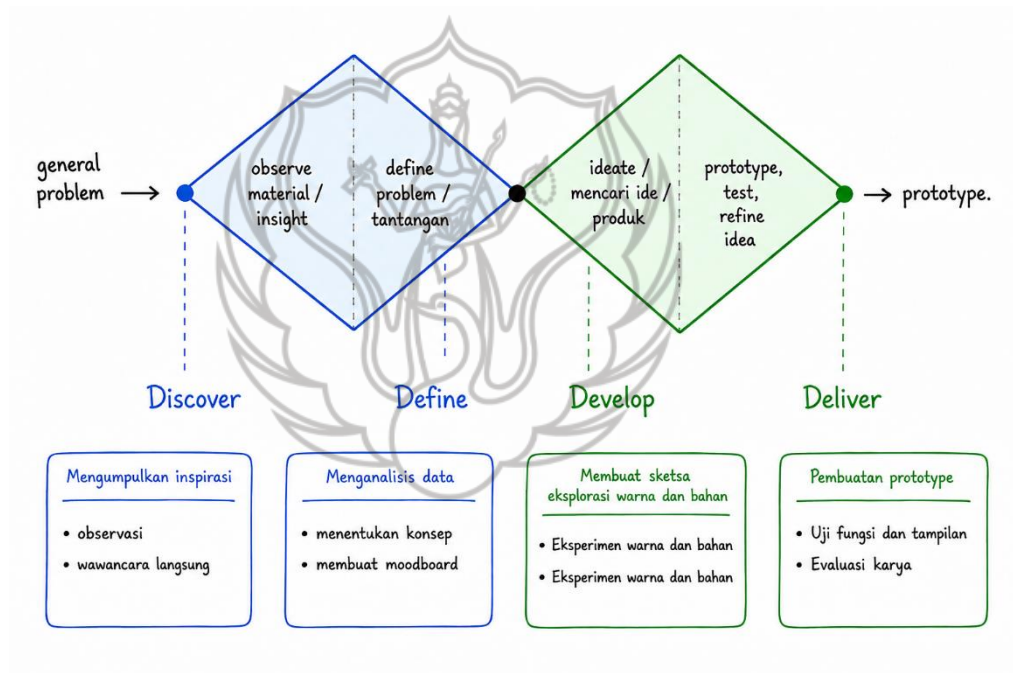
Pada tahapan kedua yaitu *define* seperti mengidentifikasi apa saja prioritas yang paling penting dan kepada siapa ide tersebut ditujukan. Dalam tahap ini, ditentukan target market yang sesuai dengan *moodboard* tersebut. Pada target market, desain diperuntukan wanita dewasa yang tertarik dengan style tertutup dan sopan atau biasa disebut dengan *Modest*. Pada *moodboard* digambarkan fenomena alam kawah ijen sesuai dengan orang yang suka dengan alam. Pada busana yang dibuat adalah busana *modest* dengan stilasi dari fenomena Kawah Ijen seperti *Blue fire*, belerang, danau masam, dan pohon mati. Stilasi tersebut direalisasikan dalam batik kontemporer lalu diaplikasikan dalam busana *Modest*.

3. *Develop*

Tahapan ketiga adalah *develop*, yaitu tahap pengembangan dari *define*. Berdasarkan desain pada *moodboard*, kemudian dibuat basic design yang akan dikembangkan menjadi beberapa desain busana *modest wear*. Basic design tersebut memiliki beberapa unsur desain, seperti garis leher bulat, garis leher V, *inner dress*, *blazer*, rok lingkar bertingkat, rok A-line, kerah rebah, dan kerah *blazer*. Selanjutnya, desain dasar tersebut dikembangkan menjadi 12 desain pengembangan busana.

4. *Deliver*

Tahap *Deliver* merupakan tahap terakhir dari metode *double diamond*. Terdapat 12 sketsa yang dikembangkan sebagai sketsa alternatif lalu direalisasikan menjadi 6 (enam) sketsa desain busana. Pada enam desain terdapat teknik manipulasi fabrik yaitu teknik *pleating*. Pada busana tersebut dikombinasikan dengan batik kontemporer yang terinspirasi dari Kawah Ijen yang terdapat stilasi dari bagian bagian yang ada didalamnya seperti, *Blue fire* dengan api yang bergejolak, belerang dengan retakan benda, danau dengan garis lengkung yang membentuk danau, dan pohon mati gambaran pohon yang bercabang- cabang.



Gambar 1. 2 Bagan Perancangan Karya
Sumber: Jurnal of *Fashion & Textile Design* Unesa

E. Landasan Teori

1. Teori Estetika

Dalam kajian estetika seni, Monroe Beardsley dikenal sebagai salah satu tokoh penting yang mengembangkan teori pengalaman estetis (*aesthetic experience*) dan pendekatan instrumentalisme dalam seni. Beardsley menempuh

pendidikan di Yale University dan banyak membahas mengenai suatu karya seni dapat dinilai melalui unsur-unsur estetis yang terkandung di dalamnya. Dalam bukunya yang berjudul *Aesthetics: Problems in the Philosophy of Criticism*, Beardsley menjelaskan bahwa nilai keindahan suatu karya seni dapat dilihat melalui tiga ciri utama, yaitu *unity* (kesatuan), *complexity* (kerumitan), dan *intensity* (kesungguhan) (Beardsley, 1981: 527–529).

Konsep *unity* mengacu pada keterpaduan seluruh unsur pembentuk karya sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara satu unsur dengan unsur lainnya. Dalam desain busana, kesatuan dapat terlihat melalui perpaduan warna, motif, tekstur, dan siluet yang saling mendukung sehingga menghasilkan tampilan yang utuh dan seimbang. Selanjutnya, *complexity* menunjukkan adanya kekayaan unsur, variasi bentuk, detail, maupun pengolahan visual yang membuat karya menjadi menarik dan tidak monoton. Kerumitan tersebut dapat diwujudkan melalui eksplorasi motif, teknik manipulasi kain, maupun kombinasi elemen dekoratif pada busana. Adapun *intensity* merupakan kualitas yang menonjol dan mampu memberikan kekuatan ekspresi pada karya seni sehingga menghasilkan kesan mendalam bagi penikmatnya (Suryajaya, 2016: 345–350). Intensitas dalam karya busana dapat ditampilkan melalui pemilihan konsep desain, karakter visual, maupun pengolahan detail yang kuat sehingga menciptakan identitas artistik yang khas (Kartika, 2017: 54–60).

Tiga ciri utama tersebut bahwa *unity* menunjukkan perpaduan dari keselarasan motif batik yang terinspirasi dari Kawah Ijen, terdapat beberapa motif yang digunakan yaitu *Blue fire*, belerang, pohon mati, dan danau masam. Dalam motif tersebut menunjukkan kesatuan dalam warna yang bergradasi dari cerah ke gelap, pengulangan motif yang memperkuat kesan satu tema, dan kesinambungan garis motif yang mengikuti bentuk tubuh dan sileut busana.

2. Teori Ergonomi

Toeri ergonomi pada karya seni kriya yang fungsional khususnya busana sangat diperlukan. Pemahaman mengenai ergonomi dituliskan oleh Goet Poespo dalam teknik menggambar mode busana (2000:40), yaitu, “perancang mode menciptakan penutup tubuh, oleh karena itu mereka perlu mengetahui bagian badan tertentu. Mereka juga perlu mengetahui gerakan struktur tulang serta otot-otot dan meletakann rangka badan seperti halnya perancang-perancang interior dari mebel mempergunakan pengetahuan mereka tentang ergonomi untuk menciptakan suasana nyaman”. Sesuai dengan teori Poespo, Al-firdaus (2010;20) juga berpendapat mengenai rasa nyaman dalam berbusana yaitu. “pakaian yang tidak terlalu sempit atau longgar dapat memberi rasa nyaman bagi seseorang saat memakainya. Begitu juga dengan pakaian yang modelnya sesuai dengan pemakai, maka akan membuatnya nyaman saat melakukan aktifitas dalam sehari-hari.

3. Teori Tekstil

Menurut Wolff (1996), teknik pleating merupakan salah satu bentuk manipulasi bahan (*fabric manipulation*) yang dilakukan dengan membentuk lipatan secara teratur pada permukaan kain sehingga menghasilkan perubahan struktur visual berupa tekstur, volume, dan efek tiga dimensi. Dalam kajian tekstil, pleating termasuk ke dalam teknik pembentukan lipatan berstruktur (*structured folds*) yang mampu mengubah karakter kain dari bidang dua dimensi menjadi bentuk yang memiliki kedalaman dan dimensi. Pada karya ini, teknik pleating diterapkan sebagai eksplorasi visual untuk merepresentasikan riak air Danau Kawah Ijen melalui bentuk lipatan yang dinamis pada bagian lengan busana (Wolff, 1996: 60–75).

Tekstil merupakan bahan yang tersusun dari serat-serat yang diolah melalui berbagai proses, seperti pemintalan, penenunan, perajutan, atau teknik pembentukan lainnya sehingga menghasilkan lembaran kain yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, terutama dalam bidang busana. Istilah

tekstil berasal dari bahasa Latin *texere* yang berarti menenun atau menganyam. Berdasarkan asalnya, serat tekstil dibedakan menjadi serat alam dan serat buatan. Serat alam meliputi serat yang berasal dari tumbuhan, seperti kapas dan rami, serta serat yang berasal dari hewan, seperti wol dan sutra. Sementara itu, serat buatan terdiri atas serat regenerasi, seperti rayon, dan serat sintetis, seperti poliester, nilon, dan akrilik (Budiyono, 2008: 8). Setiap jenis tekstil memiliki karakteristik yang berbeda, meliputi kekuatan, elastisitas, daya serap, ketahanan, tekstur, ketebalan, serta daya jatuh (*drape*) yang akan memengaruhi kenyamanan, fungsi, dan nilai estetika suatu produk busana. Dalam proses perancangan busana, pemilihan tekstil menjadi aspek yang sangat penting karena karakteristik bahan akan menentukan kesesuaian desain, teknik produksi, serta kualitas hasil akhir busana. Oleh karena itu, pemahaman mengenai struktur, sifat, dan karakteristik tekstil diperlukan untuk menghasilkan produk busana yang tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga memenuhi aspek kenyamanan, fungsi, dan kebutuhan pengguna (Budiyono, 2008: 16–25).

4. Teori *Stilasi*

Menurut Dharsono Sony Kartika dalam buku *Seni Rupa Modern*, pengayaan (*stilasi*) merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan menggayakan objek atau benda yang digambar melalui pengolahan bentuk dan kontur tanpa meninggalkan karakter asli objek tersebut. Teknik *stilasi* dilakukan dengan penyederhanaan maupun pengembangan bentuk sehingga menghasilkan nilai estetis pada karya seni (Kartika, 2017b: 35–40).

Stilasi dilakukan terhadap obyek yang diambil sebagai sumber inspirasi diantaranya, *blue fire*, belerang, pohon mati, dan danau masam. Motif *Blue fire* digambarkan dengan garis lengkung, garis meliuk, dan garis bebas yang menyerupai nyala api atau energi alam. Bentuk sederhana detail api yang kompleks diambil karakter utamanya ujung runcing, alur naik, bentuk mengalir

dan repetitif. Belerang digambarkan dengan bentuk abstrak yang disusun berulang ulang dari yang padat ke renggang, Pohon mati digambarkan dengan bentuk pohon yang memiliki ranting bercabang dan tidak berdaun, dan danau masam digambarkan dengan lengkungan berulang ulang yang berkesan luwes menyerupai bentuk air dengan warna gradasi untuk menggambarkan air danau mulai yang terlihat dangkal sampai dalam. Danau masam digambarkan dengan garis yang dibuat lebih panjang, melengkung, berirama, dan repetitiv

